

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah**

Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia merupakan gabungan dari 2 (dua) fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah dan Tarbiyah. Kedua fakultas tersebut merupakan embrio Fakultas Agama yang dibuka pada periode transisi, yaitu ketika terjadi perubahan nama dari Sekolah Tinggi Islam (STI) yang didirikan pada tanggal 8 Juli 1945 menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) pada tanggal 27 Rajab 1367 H atau tanggal 10 Maret 1948 M.

Saat itu Universitas Islam Indonesia telah memiliki 4 (empat) fakultas, yaitu:

Fakultas Agama

Fakultas Hukum

Fakultas Pendidikan

Fakultas Ekonomi

Pada tahun 1950 Pemerintah RI memberikan penghargaan kepada golongan nasionalis, sehingga didirikan Universitas Gajah Mada dengan mengambil alih dari Fakultas Pendidikan Universitas Islam Indonesia yang dalam perkembangannya menjadi Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Yogyakarta. Pemerintah juga memberikan penghargaan kepada umat Islam, sehingga didirikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang embrionya diambil dari Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 1950.

Pada tahun 1961 UII membuka kembali fakultas agama, yaitu Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah, kemudian kedua fakultas tersebut memperoleh status diakui pada program Sarjana Muda berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor:16 Tahun 1963, sedangkan status disamakan untuk program Sarjana baru diperoleh pada tahun 1990, sekaligus pemberian status tertinggi pertama bagi

Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta di Indonesia, berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor: 84 Tahun 1990, tanggal 26 Mei 1990.

Perkembangan berikutnya, kedua Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah digabung menjadi satu fakultas yaitu Fakultas Ilmu Agama Islam yang terjemahan bahasa Arabnya adalah Kulliyah al-'Ulum al-Islamiyah dan dalam bahasa Inggris adalah Faculty of Islamic Studies, berdasarkan Ketetapan Dewan Pengurus Badan Wakaf UII Nomor VI TAP/DP/1997 dan diberlakukan 1 April 1998, mulai kepengurusan fakultas periode 1998/2001. Penggabungan ini dimaksudkan agar pengelolaan studi/studi keislaman (kurikuler) serta penentuan kualifikasi dosennya di lingkungan UII menjadi tugas dan tanggung jawab FIAI.

Sejalan dengan tuntutan mutu pengelolaan perguruan tinggi, maka kedua program studi FIAI; program studi Pendidikan Agama Islam dan Hukum Islam (Syari'ah) pada tahun 2004 telah memperoleh akreditasi A (Baik Sekali) dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, Nomor: 021/BAN-PT/Ak-VII/S1/VI/2004, tanggal 17 Juni 2004.

Untuk merespon tuntutan masyarakat (pasar kerja), pada tahun akademik 2003/2004 telah dibuka program studi Ekonomi Islam dengan legalitas SK Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI No. DJ/178/03. Dengan demikian sejak tahun akademik 2003/2004 FIAI UII memiliki 3 (tiga) program studi yaitu: Hukum Islam (Syari'ah), Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Islam.

Berdasarkan SK Rektor No. 30/SK-Rek/BAAK/II/2005 tanggal 2 Februari 2005, Program Studi Ahwal Syakhshiyah FIAI melaksanakan program dual degree dengan Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum UII untuk mencetak lulusan yang memiliki dua gelar sekaligus, yaitu SH dan SHI

## **2. Visi**

Menjadi pusat rujukan pengembangan Hukum Islam, Pendidikan Islam, Ekonomi Islam dan Bisnis Syari'ah yang berkualitas.

### **3. Misi**

- a. Menyiapkan pakar profesional Hukum Islam, Pendidikan Islam, Ekonomi Islam dan Bisnis Syari'ah yang memiliki komitmen terhadap keunggulan kompetensi
- b. Mengembangkan, mengaktualisasikan dan mengkomunikasikan Ilmu Hukum Islam, Pendidikan Islam, Ekonomi Islam dan Bisnis Syari'ah melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

### **4. Tujuan Pendidikan FIAI**

Dengan mengacu pada tujuan pendidikan dan Statuta UII, tujuan pendidikan S-1 FIAI UII adalah terciptanya sarjana muslim dengan kualifikasi sebagai berikut:

- a. Bertakwa, berakhlak, terampil, berilmu amaliah dan beramal ilmiah
- b. Berjiwa Pancasila dan memiliki integritas kepribadian yang tinggi sebagai sarjana agama Islam yang berwawasan Islam
- c. Bersifat terbuka, peka terhadap perubahan dan kemajuan ilmu dan teknologi maupun masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan bidang keahliannya
- d. Mampu mengenali, mengamati, dan melakukan pendekatan dan penalaran permasalahan berdasarkan kajian Islam
- e. Mempunyai bekal dasar ilmu pengetahuan yang cukup untuk melanjutkan pendidikan.<sup>50</sup>

### **5. Program Studi di FIAI**

1. Program Studi Hukum Islam (Syari'ah)
2. Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
3. Program Studi Ekonomi Islam

---

<sup>50</sup><http://fis.uui.ac.id/index.php/tentang-fiai/sejarah-fiai> Diakses pada 22 april 2015

**Tabel 4.1**  
**Data Mahasiswa Aktif tahun 2010-2014**

<b>KD_JUR</b>	<b>JURUSAN</b>	<b>TOTAL</b>	<b>AKTIF</b>
<b>2010</b>			
421	Hukum Islam	24	5
422	Pendidikan Agama Islam	54	23
423	Ekonomi Islam	51	14
<b>2011</b>			
421	Hukum Islam	31	21
422	Pendidikan Agama Islam	47	38
423	Ekonomi Islam	81	59
<b>2012</b>			
421	Hukum Islam	59	45
422	Pendidikan Agama Islam	93	90
423	Ekonomi Islam	117	115
<b>2013</b>			
421	Hukum Islam	78	71
422	Pendidikan Agama Islam	166	159
423	Ekonomi Islam	177	168
<b>2014</b>			
421	Hukum Islam	150	144
422	Pendidikan Agama Islam	171	167
423	Ekonomi Islam	257	247

Sumber: pengajaran FIAI

## **6. Kelembagaan**

Untuk menunjang pelaksanaan Catur Darma Perguruan Tinggi yang meliputi Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Dakwah Islamiyah, di FIAI dikembangkan beberapa lembaga yang meliputi:

- a. Perpustakaan
- b. Jurnal
- c. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam(P3I)
- d. Pusat Dakwah dan Pelayanan Masyarakat (PDAM)
- e. Laboratorium, seperti Sidang Semu, Hisab dan Rukyat, *Microteaching*, Komuter, dan Bank Mini.<sup>51</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

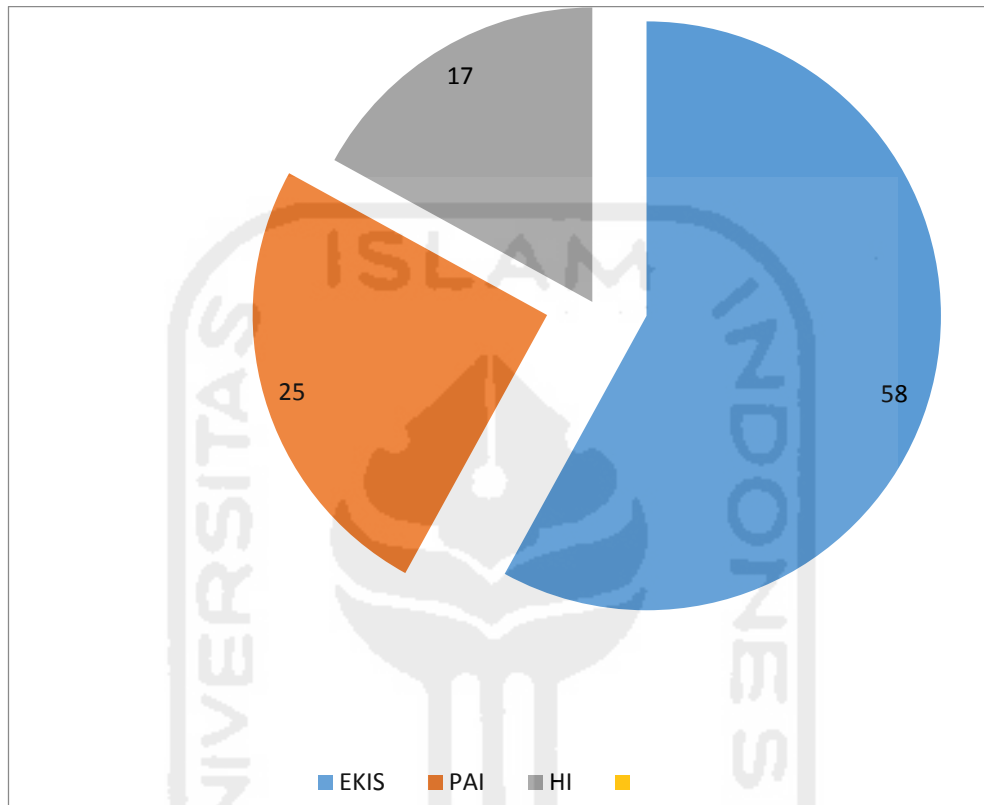
### **1. Karakteristik responden**

Jumlah responden dalam obyek penelitian dari mahasiswa FIAI UII berjumlah 100 orang yang terdiri dari angkatan 2010-2014 yang terhitung masih aktif mengikuti perkuliahan. Dalam penyebaran kuisioner dilapangan data yang didapat didominasi oleh mahasiswa dari fakultas Ekonomi Islam yang berjumlah 58 orang diikuti oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 25 orang dan Hukum Islam yang berjumlah 17 orang. Berikut penyajiannya dalam bentuk diagram gambar 4.1 berikut ini.

---

<sup>51</sup>Ibid

**Gambar 4.1**  
**Jumlah Responden Per Jurusan**



Sumber: Data Primer Diolah

#### Jenis kelamin responden

Dari hasil penyebaran kuisioner yang dilakukan peneliti kepada Mahasiswa FIAI UII tahun akademik 2010-2014 yang masih tercatat aktif mengikuti perkuliahan sebanyak 63 orang laki-laki dan 37 orang perempuan. Berikut dtampilkan dalam bentuk diagram

**Gambar 4.2**  
**Jenis Kelamin Responden**

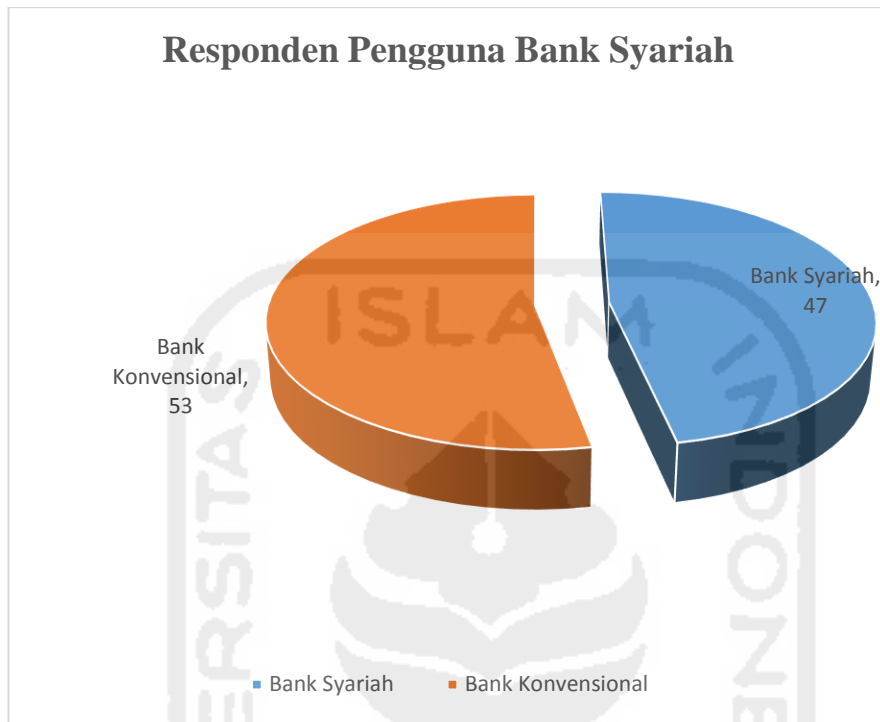


Sumber: Data Primer Diolah

#### Mahasiswa Pengguna bank syariah

Dari 100 responden terpilih 47 orang telah menggunakan bank syariah sedangkan 53 orang belum menggunakan bank syariah. Dibawah ini dapat dilihat daftar mahasiswa pengguna bank syariah dalam bentuk gambar.

**Gambar 4.3**  
**Responden Pengguna Bank Syariah**



Sumber: Data Primer Diolah

## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam pengujian instrumen pengumpulan data, validitas bisa dibedakan menjadi validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas akan menggunakan *corrected item-total correlation* dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi koefisien item total yang over estimasi (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya). Atau dengan cara lain, analisis ini menghitung korelasi tiap item dengan skor total (teknik *bivariate pearson*), tetapi skor total disini tidak termasuk skor item yang akan dihitung. Sebagai contoh pada



kasus di atas kita akan menghitung item 1 dengan skor total, berarti skor total didapat dari penjumlahan skor item 2 sampai item 10. Perhitungan teknik ini cocok digunakan pada skala yang menggunakan item pertanyaan yang sedikit, karena pada item yang jumlahnya banyak penggunaan korelasi bivariante (tanpa koreksi) efek overestimasi yang dihasilkan tidak terlalu besar.

Menurut Azwar (2007) agar kita memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai korelasi antara item dengan tes diperlukan suatu rumusan koreksi terhadap efek *spurious overlap*. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut adalah Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

**Table 4.2**  
**Uji Validitas**

No	Item Kuesioner	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	TR1	0.475	Valid
2	TR2	0.340	Valid
3	TR3	0.533	Valid
4	FL1	0.664	Valid
5	FL2	0.667	Valid
6	FL3	0.578	Valid
7	FL4	0.021	Tidak Valid
8	TP1	0.553	Valid
9	TP2	0.591	Valid
10	TP3	0.487	Valid
11	LB1	0.337	Valid
12	LB2	0.227	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari output di atas bisa dilihat nilai *corrected Item – total correlation* yang merupakan nilai korelasi yang didapat dari uji validasi. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 100, maka didapat r tabel sebesar 0,1966 (lihat pada lampiran tabel r). Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa untuk dapat disimpulkan bahwa semua butir instrumen tersebut valid kecuali FL4 sehingga item tersebut tidak bisa digunakan pada pengujian berikutnya.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas konstruk diukur dengan menggunakan *cronbach's alpha* yang mencerminkan konsistensi internal suatu alat ukur. *Cronbach's alpha* dengan *rules of thumb* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima. Dengan menggunakan item pertanyaan yang lolos pada uji validitas akhir maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Uji Reliabilitas**

No	Item kuisisioner	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	TR1	0.766	Reliabel
2	TR2	0.784	Reliabel
3	TR3	0.760	Reliabel
4	FL1	0.747	Reliabel
5	FL2	0.752	Reliabel
6	FL3	0.761	Reliabel
7	FL4	0.820	Reliabel
8	TP1	0.760	Reliabel
9	TP2	0.757	Reliabel
10	TP3	0.764	Reliabel
11	LB1	0.779	Reliabel
12	LB2	0.791	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari hasil uji reliabilitas maka didapatkan nilai *cronbach's alpha* semua item kuesioner lebih dari 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang diajukan kepada responden reliabel.

### 3. Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan uji regresi maka akan dijelaskan terlebih dahulu tentang gambaran data yang akan diteliti. Dalam statistik deskriptif ini akan dijabarkan tentang mean, rentang, standar deviasi, varians, maksimum dan minimum. Mean adalah rata-rata dari data kuantitatif diperoleh dari penjumlahan seluruh ukuran (data) dibagi dengan jumlah ukuran sedangkan rentang (*range*) adalah selisih antara nilai terbesar dan nilai terkecil dari suatu himpunan data. Semakin besar nilai rentang maka semakin tinggi penyimpangan data dari nilai rata-ratanya. Standar deviasi merupakan ukuran penyimpangan yang diperoleh dari akar kuadrat dari rata-rata jumlah kuadrat deviasi antara masing masing nilai dengan rata-ratanya sedangkan varians adalah jumlah dari selisih antara data dengan nilai rata-ratanya dibagi dengan (n-1). Maksimum menunjukkan nilai maksimum dari data dan minimum menunjukkan nilai minimum dari data.

Dari data yang diisi oleh mahasiswa FIAI UII dari 100 buah kuisisioner yang di sebarakan, mahasiswa yang menggunakan produk bank syariah sebesar 47 % dan yang tidak menggunakan bank Syariah 53 %. Tingginya responden yang tidak memilih menggunakan bank syariah dimungkinkan bank syariah hanya terbatas dibeberapa lokasi dan bank syariah masih kurang bersosialisasi kepada masyarakat.

**Gambar 4.4**

**Statistik deskriptif**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi	Varians
TR	100	3.00	2.00	5.00	3.5967	0.89555	0.802
FL	100	3.00	2.00	5.00	3.8767	0.61711	0.381
TP	100	3.33	1.67	5.00	3.7433	0.69608	0.485
LB	100	4.00	1.00	5.00	3.9800	0.81004	0.656
Minat	100	1.00	1.00	2.00	1.5300	0.50161	0.252
Valid N (listwise)	100						

Sumber: Data Primer yang diolah

Keterangan

Minat: keputusan mahasiswa memilih bank syariah

TR: Tingkat Religiusitas

FL: Fasilitas dan Layanan

TP: Tingkat Pengetahuan

LB: Lokasi Bank

Dari data yang tersaji tabel 4.4 dapat dilihat bahwa keputusan mahasiswa memilih bank syariah (Minat) memiliki nilai rata rata (Mean) sebesar 1.5300 nilai yang sebesar tersebut dinilai cukup tinggi karena nilai tersebut diatas range yaitu 1, varians sebesar 0.252. nilai maximum sebesar 2, nilai minimum 1, nilai standar deviasi sebesar 0.50161 dan jumlah observasi sebesar 100 responden yang diolah dapat mewakili mahasiswa FIAI UII. Data yang ada dapat diinterpretasikan tingkat religiusitas (TR) memiliki nilai rata rata sebesar 3.5967 yang dinilai cukup tinggi karena nilai tersebut diatas range yaitu 3, varians sebesar 0.802, nilai maksimum sebesar 5, nilai minimum 2, sedangkan nilai standar. deviasi sebesar 0.89555.

Tabel 4.4 menunjukkan Fasilitas dan Layanan (FL) memiliki nilai rata rata (Mean) sebesar 3.8767 nilai ini dianggap cukup tinggi dikarenakan diatas nilai range yaitu 3 dan lebih mendekati nilai maximum sebesar 5 dan menjauhi nilai minimum 2, standar deviasi sebesar 0.69605 dan varians sebesar 0.381. Pada variabel tingkat Pengetahuan (TP) memiliki nilai rata rata (Mean) sebesar 3.7433 nilai range yaitu 3.33 variance sebesar 0.485 nilai maximum sebesar 5, nilai minimum 1,67 nilai *std. deviasi* sebesar 0.69605. Dari data yang tersaji diatas dapat dilihat dari Lokasi Bank (LB) memiliki nilai rata rata (Mean) sebesar 3.9800 walaupun nilai tersebut dibawah nilai range yang sebesar 4 tetapi nilai tersebut lebih mendekati nilai maximum yang sebesar 5 dan menjauhi nilai minimum yang sebesar 1. Nilai standardeviasi 0.81004 dan varians 0.656.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih layanan bank syariah maka akan dilakukan uji hipotesis masing-masing variabel untuk mengetahui tingkat signifikansinya. Uji serentak atau uji g dan untuk mengetahui variabel independen mana yang memiliki pengaruh palingdominan terhadap minat mahasiswa dalam memilih layanan bank syariah dilakukan Uji parsial atau Uji wald.

Model yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian ini adalah model analisis logit. Analisis logit terutama digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang mencerminkan pilihan antara dua alternatif. Seperti dalam kasus ini menganalisis bagaimana perbedaan antara nasabah yang menggunakan bank syariah dan nasabah yang menggunakan bank konvensional, anantara kedua nasabah ini tentunya ada perbedaan dari segi alasan dan tujuan. Analisis logit ialah suatu cara untuk menguantifiasikan hubungan antara probabilitas dua pilihan dengan beberapa karakteristik yang dipilih, suatu probabilitas merupakan angka satu (menggunakan bank syariah) dan nol (tidak menggunakan bank syariah). Tujuan estimasi dengan model ini adalah menemukan nilai terbaik bagi masing masing koefisien. Bila koefisien suatu variabel ternyata positif berarti semakin tinggi nilai variabel tersebut berkaitan dengan semakin rendahnya probabilitas bahwa  $Y=0$ , dengan kata lain, semakin tinggi nilai suatu variabel berarti semakin tinggi probabilitas  $Y=1$ <sup>52</sup>.

##### a. Uji G

Untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam model penelitian berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen maka digunakan uji G yang bisa dilihat pada tabel 4.5

---

<sup>52</sup>Kuncoro, Mudrajad. (2011). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

**Tabel 4.5****Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	73.612	4	.000
	Block	73.612	4	.000
	Model	73.612	4	.000

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari output SPSS tabel 4.5 didapatkan nilai  $\chi^2$  sebesar 73,612 dengan p-value 0,000 yang berarti nilai ini jauh dibawah 10 % (jika menggunakan pengujian dengan  $\alpha=10\%$ ), atau jauh dibawah 5% (jika menggunakan pengujian dengan  $\alpha=5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik secara keseluruhan dapat menjelaskan atau memprediksi keputusan dalam memilih bank syariah.

#### b. Uji Wald

Dalam model regresi linear, koefisien  $\beta_i$  menunjukkan perubahan nilai variabel dependent sebagai akibat perubahan satu satuan variabel independent. Hal yang sama sebenarnya juga berlaku dalam model regresi logit, tetapi secara matematis sulit diinterpretasikan. Hasil dari model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Minat} = 1.568 + 1.742\text{TR} + 0.722\text{FL} + 0.645\text{TP} + 2.400\text{LB}$$

**Table 4.5**

		B	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	TR	1.742	.001
	FL	.722	.328
	TP	.645	.221
	LB	2.400	.000
	Constant	1.568	.528

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil analisis logit binary menunjukkan ada dua variabel yang signifikan dan positif mempengaruhi probabilitas menjadi nasabah bank syariah yaitu variabel tingkat religiusitas dengan nilai signifikansi sebesar 0.001, sedangkan nilai  $\beta = 1.742$ , nilai ini cukup besar dikarenakan diatas nilai konstanta sebesar 1.568 yang artinya kecenderungan mahasiswa untuk memilih bank syariah cukup besar ditinjau dari tingkat religiusitas. Tanda positif menunjukkan untuk koefisien tingkat religiusitas (TR), bila semakin tinggi tingkat religius mahasiswa maka akan mempengaruhi probabilitas untuk memilih bank syariah. Hal ini didukung oleh penelitian<sup>53</sup> yang dilakukan Rifa'atul Machmudah dengan judul *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Dalam Memilih Bank Syariah (Studi Pada Bank CIMB Niaga Syariah Cabang Semarang)* didapatkan hasil bahwa faktor religius *stimulti* mempengaruhi minat nasabah untuk memilih bank syariah walaupun dalam penelitiannya faktor religius *stimulti* menjadi faktor yang paling kecil dalam mempengaruhi minat nasabah dikarenakan nasabah non muslim lebih condong kepada bagi hasil yang diberikan oleh bank dari pada faktor religiusitas. Penelitian yang dilakukan oleh<sup>54</sup>Humaira tentang *Pengaruh Faktor Religiusitas Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Halal Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (studi pada produk kosmetik wardah) didapatkan hasil bahwa faktor religiusitas berpengaruh secara signifikan pada keputusan pembelian produk halal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Normawati tentang<sup>55</sup>Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Nasabah Bank Syariah Mandiri didapatkan hasil bahwa faktor religiusitas mempengaruhi loyalitas nasabah Bank Mandiri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayoe Niken Pratiwi dengan judul<sup>56</sup>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Untuk Menggunakan Bank Syariah ( Studi Kasus kota

---

<sup>53</sup>Skripsi Rifa'atul Machmudah (2009)*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Dalam Memilih Bank Syariah (Studi Pada Bank CIMB Niaga Syariah Cabang Semarang)*

<sup>54</sup>Skripsi Humaira (2014) *Pengaruh Faktor Religiusitas Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Halal Dalam Perspektif Ekonomi Islam*(studi pada produk kosmetik wardah)

<sup>55</sup>Skripsi Yuliana Normawati (2013) *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Nasabah Bank Syariah Mandiri*

<sup>56</sup>Skripsi oleh Ayoe Niken Pratiwi *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Untuk Menggunakan Bank Syariah ( Studi Kasus kota Surakarta)*

Surakarta) diperoleh hasil bahwa variabel tingkat keagamaan muslimin adalah yang paling mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan bank syariah di kota Surakarta. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Normawati tentang <sup>57</sup>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Nasabah Bank Mandiri diperoleh hasil bahwa tingkat religiusitas berpengaruh terhadap loyalitas nasabah, dalam penelitian ini di jelaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah Islam dalam operasional bank syariah secara benar akan berpengaruh kepada loyalitas nasabah. Dalam hal ini motivasi/keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk menghindari riba dan ketaatan dalam menjalankan nilai-nilai Islam memungkinkan mendorong minat mahasiswa dalam memilih bank syariah.

Variabel Lokasi Bank dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, sedangkan nilai  $\beta = 2.400$ , nilai ini paling besar diantara variabel yang lainnya yang artinya kecenderungan mahasiswa untuk memilih bank syariah ditinjau dari banyaknya lokasi bank syariah sangat tinggi. Untuk tanda positif Lokasi bank (LB), bila semakin banyak lokasi strategis bank syariah dan dengan tempat yang strategis maka juga akan mempengaruhi probabilitas mahasiswa dalam memilih bank syariah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Damayanti Maysaroh tentang <sup>58</sup>Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih bank syariah diperoleh hasil bahwa lokasi mempengaruhi minat nasabah dalam memilih bank syariah dengan indicator di pusat keramaian dan mudah di jangkau oleh nasabah. Dalam penelitian yang dilakukan Toni Prasetyo Utomo dengan judul <sup>59</sup>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Jasa Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri, Kantor Cabang Malang) diperoleh hasil bahwa penyediaan lokasi bank syariah yang strategis di banyak tempat menjadi salah satu factor yang mempengaruhi minat nasabah memilih layanan bank syariah dikarenakan dalam penelitian ini diperoleh

---

<sup>57</sup>Skripsi Yuliana Normawati (2013) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Nasabah Bank Mandiri*

<sup>58</sup>Skripsi Damayanti Maysaroh (2014) *Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih bank syariah*

<sup>59</sup>Jurnal Ilmiah Toni Prasetyo Utomo (2014) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Jasa Perbankan Syariah*(Studi Pada Bank Syariah Mandiri, Kantor Cabang Malang) diakses 18 juni 2015



kesimpulan bahwa nasabah bank syariah sebelum memilih menggunakan jasa bank syariah akan cenderung memperhatikan terlebih dahulu lokasi bank syariah seperti tempat yang strategis dan mudah dijangkau dan memiliki banyak kantor cabang. Menurut penulis dalam memilih bank banyak nasabah yang berpikir secara rasional bukan hanya mengedepankan sisi emosional sehingga nasabah kebanyakan dalam memilih bank mengedepankan kenyamanan dan kemudahan dalam melakukan transaksi, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwasanya nasabah akan cenderung memilih bank dengan lokasi yang strategis. Dengan penyediaan lokasi bank yang memadai dan dengan tempat yang strategis dimungkinkan meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih bank syariah.

Variabel Fasilitas dan Layanan (FL) dengan nilai signifikansi  $0.328 > 0.05$  berarti variabel FL tidak signifikan dalam mempengaruhi responden dalam menentukan pilihan pada bank syariah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Faundria Amri mengenai <sup>60</sup>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Dalam Pemilihan KPR Syariah Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia, Tbk mendapatkan hasil bahwa faktor layanan tidak mempengaruhi nasabah dalam memilih bank syariah muamalat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Damayanti Maysaroh tentang <sup>61</sup>Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih bank syariah mendapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pelayanan terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah dengan indikator kesigapan dan kesopanan para pegawai, dilain pihak dalam penelitian ini ternyata variabel fasilitas juga tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah dengan indikator tersebarnya ATM dan lahan parkir. Penulis sendiri beragumen bahwa fasilitas dan layanan bank syariah dan bank konvensional saat sudah hampir seragam dan sama. Contohnya adalah fasilitas mobile banking, internet banking dan ATM. Misalnya dalam layanan ATM dengan menggunakan ATM bersama sehingga nasabah bisa mengambil uangnya di ATM mana saja tidak

---

<sup>60</sup>Kharisma Faundria Amri (2014)*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Dalam Pemilihan KPR Syariah*(Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia, Tbk)

<sup>61</sup>Damayanti Maysaroh (2014)*Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih bank syariah*

harus bank yang dipakai. Dilain pihak saat ini sudah banyak bank konvensional yang melebarkan sayapnya ke bisnis bank syariah sehingga fasilitas dan layanannya menjadi sama antara satu dan yang lainya seperti Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah, BNI Syariah dll. Kemudian saat ini sangat mudah untuk menjadi nasabah bank syariah maupun konvensional dan juga keramahan kredibilitas dan kesigapan pegawai bank syariah maupun bank konvensional yang saat ini sudah di standarisasi.

Variabel lain yang tidak signifikan dalam mempengaruhi mahasiswa dalam memilih bank syariah ialah variabel Tingkat Pengetahuan (TP) dengan nilai signifikansi  $0.221 > 0.05$  Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang bank syariah tidak mempengaruhi mahasiswa untuk memilih bank syariah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh <sup>62</sup>Fadhal Fajri tentang *Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Berpartisipasi Di Pasar Modal Syariah* ( Studi pada mahasiswa Ekonomi Islam FIAI UII ). Dari hasil penelitian yang didapatkan hasil bahwa faktor pengetahuan tidak signifikan secara mempengaruhi mahasiswa terhadap minat berpartisipasi dalam pasar modal syariah. Hal ini dimungkinkan mahasiswa FIAI UII sudah sudah familiar dengan bank dan lembaga syariah, tetapi ini tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk memilih bank syariah. Peneliti menduga hal tersebut karena mahasiswa sudah menjadi nasabah bank konvensional dan loyal pada bank tersebut atau juga dikarenakan mahasiswa FIAI menganggap bank syariah dan bank konvensional saat ini masihsama saja.

## 5. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa minat mahasiswa FIAI untuk memilih layanan bank syariah masih lebih rendah dibandingkan dengan minat mahasiswa yang memilih bank konvensional. Ini dibuktikan dengan nilai presentasi dari 100 orang responden 53% memilih layanan bank konvensional sedangkan sisanya 47% memilih bank syariah.

---

<sup>62</sup>Skripsi Fadhal Fajri tentang *Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Berpartisipasi Di Pasar Modal Syariah* ( Studi pada mahasiswa Ekonomi Islam FIAI UII )

Berdasarkan latar belakang pendidikan kebanyakan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan ekonomi islam yaitu 58% yang notabnya lebih mengetahui tentang perbankan syariah.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu<sup>63</sup>. Sedangkan banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam memilih atau melakukan sesuatu diantaranya adalah keluarga, lingkungan, pendidikan, keyakinan (agama), pengalaman dll.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya tingkat religiusitas ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa FIAI UII. Dalam hal ini keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk menghindari riba dan menjalankan ajaran agama islam dapat mendorong seseorang untuk menggunakan bank syariah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh humaira<sup>64</sup> menyatakan bahwa peran agama didalam memberikan cara pandang dunia dan cenderung mempengaruhi perilaku seseorang, dan menunjukkan bahwa baik buruknya kebenaran penerapan nilai-nilai islam dalam mengkonsumsi produk halal akan mempunyai pengaruh besar terhadap keputusan pembelian

Lokasi bank syariah ternyata juga mempengaruhi mahasiswa FIAI UII untuk menggunakan layanan bank syariah. Dalam hal ini lokasi adalah sesuatu yang sangat vital yang menunjang nasabah untuk melakukan transaksi secara mudah dan nyaman, sehingga semakin banyak lokasi bank syariah yang ada akan meningkatkan minat nasabah untuk menggunakannya. Dan juga tidak dapat dipungkiri dalam memilih layanan bank nasabah tidak hanya berfikir secara emosional semata tetapi nasabah juga memperhatikan faktor kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi, begitu juga dengan mahasiswa FIAI UII yang memiliki latar belakang pendidikan sehingga dalam memilih sesuatu seperti layanan perbankan mereka akan cenderung berpikir kritis dan selektif.

---

<sup>63</sup>Yudianto, (1995) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung : M2S, hal 363

<sup>64</sup>Skripsi Humaira (2014) *Pengaruh Faktor Religiusitas Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Halal Dalam Prespektif Ekonomi Islam*(studi pada produk kosmetik wardah) hal 63

Tingkat pengetahuan tidak mempengaruhi mahasiswa dalam memilih bank syariah. Dalam penelitian ini Mahasiswa FIAI UII sudah memiliki pengetahuan yang lebih tentang bank syariah, akan tetapi pada kenyataannya pengetahuan yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap minat dalam menggunakan bank syariah ini dimungkinkan mahasiswa sudah terlanjur menggunakan bank konvensional dan loyal terhadap bank konvensional. Dilain pihak dalam penelitiannya Fadhal Fajri mengungkapkan jikalau seseorang memiliki pengetahuan yang mencukupi maka dia akan memiliki ketertarikan terhadap sesuatu, namun pengetahuan juga harus didukung oleh faktor lainya,<sup>65</sup> dalam hal ini dimungkinkan faktor kesyariahan bank syariah masih dipertanyakan oleh mahasiswa sehingga mahasiswa cenderung lebih nyaman dan loyal terhadap bank konvensional dikarenakan masih menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional.

Fasilitas dan layanan juga tidak mempengaruhi mahasiswa dalam memilih bank syariah, ini dimungkinkan antara bank syariah dan bank konvensional sudah memiliki fasilitas dan layanan yang hampir sama. Seperti layanan ATM saat ini sudah banyak ATM bersama sehingga nasabah bisa mengambil uangnya di ATM manapun kapanpun, kemudian layanan lainya seperti *e banking*, *mobile banking*, *sms banking* saat ini sudah diseragamkan antara bank syariah dan bank konvensional.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat religiusitas dominan mempengaruhi mahasiswa dalam memilih layanan bank syariah, hal ini dibuktikan dengan nilai statistik *odds ratio* ( rasio peluang) sebesar 5.711, ini dapat diartikan bahwa peluang responden untuk memilih bank syariah 5.711 kali dibandingkan peluang untuk memilih bank konvensional dipandang dari variabel religiusitas, sedangkan variabel lokasi memiliki *odds rasio* (rasio peluang) sebesar 0.091 yang artinya responden akan cenderung lebih memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah.

Jika dianalisis mengapa religiusitas paling mempengaruhi mahasiswa dalam memilih bank syariah, dikarenakan saat ini mahasiswa menggunakan bank syariah

---

<sup>65</sup>Skripsi Fadhal Fajri tentang *Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Berpartisipasi Di Pasar Modal Syariah* ( Studi pada mahasiswa Ekonomi Islam FIAI UII ) hal 75



يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَةَ. وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

*Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.*<sup>68</sup>

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبِّ بِالرِّبَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَزِيدُ أَعْنَادَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ..

*Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya) (QS. Ar Rum ayat 39)<sup>69</sup>*

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ.. وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا..

*Dan disebabkan mereka selalu mengamalkan riba, padahal mereka sudah dilarang, juga karena mereka makan harta orang dengan cara yang batil, maka kami siapkan bagi orang kafir diantara mereka siksa yang amat pedih.*<sup>70</sup>

Dalam ayat ini terdapat nas yang secara jelas mengharamkan riba, yang disertai dengan penjelasan yang menerangkan riba yang bersifat pemerasan dari golongan ekonomi kuat terhadap ekonomi lemah itu mengandung penganiayaan. Dengan riba, pihak yang berutang pada umumnya kaum lemah tidak mampu mengembalikan utangnya kepada pihak yang meminjamkan. Jika tidak bisa melunasi utangnya pada waktu yang diperjanjikan, pihak yang berutang dipaksa

<sup>68</sup> QS Al Baqarah: 276 Terjemahan UII

<sup>69</sup> QS Ar Rum ayat 39 Terjemahan UII

<sup>70</sup> QS. An Nisa ayat 161 Terjemahan UII

melipatgandakan pembayaran utangnya dengan imbalan penundaan jangka waktu pembayaran.

Pandangan haramnya riba sebenarnya sudah ada sejak jaman Yunani kuno. Para filsuf Yunani seperti Plato dan Aristoteles mengharamkan riba. Aristoteles menganggap riba sebagai hasil yang tidak wajar karena diperoleh dari jerih payah orang lain. Ia berpendapat, uang tidak bisa melahirkan uang. Orang yang paling berhak atas hasil pekerjaannya adalah orang yang mengembangkan uang lewat kerja dan usaha.

Pengharaman riba dalam industri keuangan bukan Cuma ada dalam agama Islam tetapi semua agama samawi (Yahudi, Nasrani dan Islam) menuntut orang yang beriman dalam urusan muamalahnya untuk tidak menggunakan praktek riba. Dalam <sup>71</sup>kitab Deuteronomy (Yahudi) pasal 23 ayat 19 antara lain disebutkan *“janganlah engkau membungakan kepada saudaramu, baik uang maupun bahan makanan, atau apapun yang dapat dibungakan”*.

<sup>72</sup>Kitab Leviticus (Imamat) pasal 35 ayat 7 juga menyebutkan *“janganlah engkau mengambil bunga uang atau riba darinya melainkan engkau harus takut dengan Allahmu, supaya saudaramu bisa hidup di antaramu. Janganlah engkau memberi uangmu kepadanya dengan meminta bunga, juga makananmu janganlah kau berikan dengan meminta riba”*.

Sedangkan dalam ajaran Kristen, <sup>73</sup>Kitab Ulangan 23:19 menyebutkan *“janganlah engkau membungakan kepada saudaramu, baik uang maupun bahan makanan, atau apapun yang dapat di bungakan”*.

#### **a. Religiuitas**

Religiuitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan kaikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga. Sehingga muncul keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk mengabdikan kepada tuhan

---

<sup>71</sup>kitab Deuteronomy pasal 23 ayat 19

<sup>72</sup>Kitab Leviticus (Imamat) pasal 35 ayat 7

<sup>73</sup>Kitab Ulangan 23:19

Religiusitas seseorang dipengaruhi dari banyak hal, di antaranya: pendidikan keluarga, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukan pada waktu kita kecil atau pada masa kanak-kanak. Seorang remaja yang pada masa kecilnya mendapat pengalaman-pengalaman agama dari kedua orang tuanya, lingkungan sosial dan teman-teman yang taat menjalani perintah agama serta mendapat pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah, sangat berbeda dengan anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama di masa kecilnya, maka pada dewasanya ia tidak akan merasakan betapa pentingnya agama dalam hidupnya. Orang yang mendapatkan pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah dan masyarakat, maka orang tersebut mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, dan takut melanggar larangan-larangan agama. Allah berfirman dalam surat Al baqarah: 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ الشَّيْطَانِ..  
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ..

*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam total, dan janganlah kamu mengikuti jejak syaitan. Dia itu sungguh musuhmu yang jelas.*<sup>74</sup>

Islam adalah agama yang sempurna yaitu mengatur semua aspek kehidupan baik ibadah maupun muamalah, Islam kaffah maknanya adalah Islam secara menyeluruh, dengan seluruh aspeknya, seluruh sisinya, yang terkait urusan iman, atau terkait dengan dengan akhlak, atau terkait dengan ibadah, atau terkait dengan mu'amalah, atau terkait dengan urusan pribadi, rumah tangga, masyarakat, negara, dan yang lainnya yang sudah diatur dalam Islam. Dalam hal ini memilih perbankan yang sesuai dengan tuntunan islam adalah hal yang penting dilakukan mengingat sebagai umat islam manusia dituntut untuk tunduk kepada aturan-aturan Allah.

---

<sup>74</sup>Surat Al-Baqarah :208 terjemahan UII



## b. Pengetahuan

Pengetahuan adalah Informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah/proses tertentu. Islam menekankan pentingnya membaca, menelaah, meneliti segala sesuatu yang terjadi di alam raya ini. Membaca, menelaah, meneliti hanya bisa dilakukan oleh manusia, karena hanya manusia makhluk yang memiliki akal dan hati. Selanjutnya dengan kelebihan akal dan hati, manusia mampu memahami fenomena-fenomena yang ada di sekitar termasuk pengetahuan

أَمَّنْ هُوَ قَانِئٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَاءَ مَا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ.. قُلْ  
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ.. إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ..

*katakanlah (wahai Muhammad) apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak tahu sama sekali. Sesungguhnya orang yang berpikir tajamlah yang dapat menerima peringatan.<sup>75</sup>*

Pengetahuan akan sangat membantu seseorang dalam mengambil sebuah pilihan atau sebuah tindakan dan mengetahui apa yang dipilihnya sehingga akan memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan, dan dengan pengetahuan seseorang dapat menganalisa keadaan yang sedang dialami sehingga akan lebih bijak dalam mengambil keputusan. Begitu juga dalam memilih perbankan syariah pengetahuan akan membantu seseorang untuk mengetahui perbankan yang dipilihnya apakah sesuai dengan syariat islam.

## c. Fasilitas dan Layanan

Saat ini perkembangan dunia teknologi sangat berkembang begitu pesat. Banyak yang dirasakan dari berkembangnya teknologi. Salah satu akibatnya adalah kemudahan dalam melakukan berbagai kegiatan. Begitu juga di dunia perbankan kemajuan teknologi sangat dirasakan dan begitu menunjang pelayanan

---

<sup>75</sup>QS Az Zumar: 9 Terjemahan UII

yang ada dan di dukung fasilitas-fasilitas yang semakin memudahkan para nasabah untuk melakukan kegiatan transaksi. Islam mengajarkan bila ingin memberikan hasil usaha baik berupa barang maupun pelayanan/jasa, hendaknya memberikan yang berkualitas, jangan memberikan yang buruk atau yang tidak berkualitas kepada orang lain. Seperti yang dijelaskan dalam Al Quran berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ  
وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ  
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ..

*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Mahakaya lagi Mahaterpuji<sup>76</sup>*

Memberikan pelayanan yang berkualitas tidak hanya sebatas mengantarkan atau melayani, tetapi lebih kepada mengerti, memahami, dan merasakan sehingga penyampaianpun akan mengenai *heart share* konsumen dan pada akhirnya akan memperkokoh posisi dalam *mind share* konsumen, sehingga harapannya loyalitas konsumen kepada bank syariah dan produk-produk bank syariah tidak akan diragukan

Fasilitas dalam Islam dan konvensional juga tidak memiliki perbedaan yang signifikan, perbedaannya hanya terletak pada proses penggunaannya yang mana ketika pelaku bisnis memberikan pelayanan dalam bentuk fisik hendaknya tidak menonjolkan kemewahan. Islam menganjurkan setiap perilaku bisnis untuk bersikap profesional yakni dapat bekerja dengan cepat dan tepat sehingga tidak

---

<sup>76</sup>QS Al Baqarah: 267 Terjemahan UII

menyia-nyiakan amanat yang menjadi tanggung jawabnya sehingga harapanya akan mempermudah jalanya transaksi ataupun usaha dari bank maupun nasabah<sup>77</sup>. Islam sendiri adalah agama yang menganjurkan kemudahan dan melarang mempersulit diri sendiri maupun orang lain, dalam alquran dijelaskan.

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ يُرْدُ وَلَا يُعْسِرَ بِكُمْ الْعُسْرَ

*Allah menghendaki buat kamu kemudahan dan tidak menghendaki buat kamu kesulitan*<sup>78</sup>

*"Berilah berita gembira dan jangan menjauhkan (orang dari tuntutan agama , permudahlah dan jangan mempersulit "*<sup>79</sup>

Dalam ayat alquran dan hadist diatas dapat di jelaskan manusia dituntut untuk mencari kemudahan dalam menjalankan ibadah maupun muamalah dan dilarang untuk mempersulit diri sendiri ataupun orang lain. Begitu juga dalam perbankan syariah yang mana memberikan kemudahan kepada nasabah adalah sebuah keharusan sehingga akan didapatkan rasa yang nyaman dan puas dari dalam diri nasabah. Dalam hal ini fasilitas-fasilitas yang ada dalam perbankan syariah begitu berpengaruh untuk menunjang kemudahan dalam melakukan setiap layanan transaksi.

#### **d. Lokasi**

Perilaku konsumen dalam islam menekankan pada konsep dasar bahwa manusia cenderung untuk memilih barang dan jasa yang memberikan masalah maksimum. Hal ini sesuai dengan rasionalitas dalam ekonomi islam bahwa setiap pelaku ekonomi ingin meningkatkan masalah yang diperolehnya dalam konsumsi. Mencukupi kebutuhan adalah tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha pencapaian tujuan itu adalah salah satu kewajiban dalam beragama. Dalam

<sup>77</sup>Skripsi Syarifah Amalia Hasanah (2012)“Analisis Kualitas Pelayanan dan Tingkat kepuasan Nasabah Perbankan Syariah” (studi pada Bank BNI Syariah cabang Yogyakarta)hal 18-19

<sup>78</sup>QS. Al-Baqarah: 185 Terjemahan UII

<sup>79</sup>HR Bukhari dan Muslim

memilih bank nasabah pun akan cenderung berfikir kritis dan selektif bukan hanya mementingkan sisi emosional saja tetapi nasabah memilih bank sesuai kebutuhannya. Oleh sebab itu kemampuan bank untuk memenuhi apa yang dibutuhkan nasabah sangatlah penting. Sehingga dalam hal ini pemenuhan kebutuhan oleh bank kepada nasabah bisa tercapai. Salah satu hal yang diperlukan bank untuk memenuhi kebutuhan nasabah adalah banyaknya lokasi dan cabang bank, sehingga akan mempermudah akses transaksi nasabah kapan pun dan dimanapun.

Dalam Islam, Kebutuhan merupakan sunnatullah yang harus di penuhi melalui usaha-usaha yang di ridhoi-Nya, konsep kebutuhan manusia harus sesuai Proporsionalnya, tidak berlebihan baik cara memperoleh kebutuhan tersebut atau barang yang dibutuhkannya.

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَهْرَهُ وَبَاطِنَهُ.. وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجِدِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى  
وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ..

*Apakah tidak kamu sadari betapa Allah telah menundukkan bagi kepentinganmu segala yang dilangit dan dibumi, dan Allah telah menyempurnakan nikmat-nikmatNya lahir dan batin, namun ada saja yang membantah tentang kemurahan Allah tanpa ilmu, tanpa petunjuk maupun kitab yang menjelaskan.”<sup>80</sup>*

Dalam ayat diatas Allah menunjukkan salah satu sifatnya yang Maha Mencukupi dengan memberikan karunianya kepada manusia. Disisi lain ayat tersebut juga mengajarkan kepada manusia untuk mencari karunia Allah untuk mencukupi kebutuhan hidup selama di dunia.

---

<sup>80</sup>QS. Lukman: 20 Terjemahan UII